



Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023

Taufik Nur Hidayat¹, Edi Joko Setyadi², Eko Hariyanto³, Hardiyanto Wibowo⁴

¹Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia, raynandairga190102@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia, ej_setyadi@yahoo.co.id

³Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia, ekoh0361@gmail.com

⁴Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia, hardiyantowbzd@gmail.com

Corresponding Author: raynandairga190102@gmail.com¹

Abstract: A company's financial performance is an overview of the financial position of a company, analyzed using financial analysis tools, and reflects its operational performance in a certain period to provide an overview of how good or bad the financial position of a company is. A company's financial performance gives investors an idea of how much profit it will make in the future, or in the long run. Therefore, this study aims to determine the influence of the independent board of commissioners, managerial ownership, and company size on the financial performance of manufacturing companies. The population in this study amounted to 109 samples from food and beverage sub-manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique in this case is purposive sampling. Based on the criteria, 106 samples were obtained from 35 companies. The data collection technique used is observation. This study uses multiple linear regression. The results of the study show that the variables of the independent board of commissioners and managerial ownership have a negative and significant effect on financial performance, while the size of the company does not affect the financial performance of food and beverage sub-manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keyword: Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, Company Size

Abstrak: Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan, dianalisis menggunakan alat analisis keuangan, dan mencerminkan kinerja operasionalnya dalam periode tertentu untuk memberikan gambaran tentang seberapa baik atau buruk posisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan memberi investor gambaran tentang berapa banyak keuntungan yang akan dihasilkannya di masa depan, atau dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 109 sampel dari perusahaan sub-manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel dalam hal ini adalah purposive sampling. Berdasarkan kriteria, diperoleh 106 sampel dari 35 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sub-manufaktur makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan

INTRODUCTION

Industri manufaktur adalah sektor yang paling mendominasi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertumbuhan ekonomi Indonesia didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga, dengan sektor makanan dan minuman termasuk salah satu industri yang tumbuh pesat. Kenaikan penjualan ini didorong oleh peningkatan pendapatan perorangan dan peningkatan belanja konsumen, terutama dari kalangan menengah. Sebagai hasilnya, usaha lokal sangat berambisi dalam sektor ini dan telah berkembang menjadi eksportir global yang berhasil (Kementerian Keuangan RI).

Perusahaan harus dapat memberikan rasa aman kepada investor untuk menanamkan modalnya jika ingin tetap bertahan. Investor dalam menilai dan memprediksi resiko investasinya memerlukan analisis. Laporan keuangannya berisi informasi tentang kemampuan perusahaan untuk mengelola aktivitasnya selama berbagai waktu. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus selalu mempertimbangkan kinerja sebagai capaian keberhasilan mereka. Salah satu cara untuk mengukur prestasi bisnis ialah dengan melihat kinerja keuangannya, yang menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan (Sari et al., 2020).

Kinerja yang positif dari perusahaan sangat krusial bagi investor sebelum melakukan investasi di saham. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan modal kerja, meraih keuntungan, dan mempercepat pertumbuhan bisnis agar lebih bersaing di pasar domestik dan internasional (Gunawan & Wijaya, 2020). Perusahaan harus meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangan agar calon investor tertarik untuk berinvestasi. Untuk mengantisipasi keuntungan, investor harus mengukur kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi (Febrina & Sri, 2022).

Menurut (Antoni et al., 2020) Alat analisis keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu Perusahaan dan mencerminkan kinerja operasionalnya dalam jangka waktu tertentu untuk menunjukkan seberapa baik atau buruk posisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan memberikan gambaran kepada investor tentang berapa banyak keuntungan masa depan yang akan diperoleh perusahaan maupun dalam jangka Panjang (Ernawati & Santoso, 2021). Untuk membuat keputusan investasi yang tepat, investor membutuhkan informasi tentang kinerja keuangan bisnis. Kinerja keuangan yang baik dapat menjadi modal awal bagi bisnis untuk mendapatkan kepercayaan investor bahwa dana yang mereka investasikan akan memberikan return yang diharapkan (Yulianti & Cahyonowati, 2023).

Tingginya tingkat kepercayaan investor pasti akan memastikan kelangsungan perusahaan dan peningkatan kinerjanya, namun mencapai kinerja yang baik bukanlah hal yang mudah bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang dapat melindungi hak dan kepentingan investor cenderung menjadi pilihan terbaik (Gunawan & Wijaya, 2020). Baik faktor internal maupun eksternal dapat mempengaruhi kinerja keuangan, tetapi fokus penelitian saya adalah faktor internal seperti dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan.

Dewan Komisaris Independen yaitu anggota yang dipilih pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), yang bertugas mengawasi operasi dan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa praktik bisnis perusahaan akan dilindungi kepemilikan saham mayoritas dan minoritas melalui pemilihan anggota komite independen (Peraturan OJK No. 33). Penelitian Fadillah (2017), Tertius & Christiawan, (2020) dan Khairunisa & Karina (2021) menyebutkan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Serta (Deniza et al., 2023), Himawan & Fazriah (2021), Fidiawati & Sulistyowati (2022) menemukan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Tetapi berbeda dengan penelitian Rahardjo & Wuryani (2021) menunjukkan dewan komisaris independen manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor berikutnya yang memengaruhi kinerja keuangan ialah kepemilikan manajerial. kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, yang memungkinkan mereka untuk menyelaraskan kepentingan mereka dengan kepentingan pihak lain melalui pengambilan keputusan manajerial (Aziza et al., 2020). Penelitian Yusrotul Ilma (2021), Himawan & Fazriah (2021) dan Sari et al. (2021) menyebutkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Serta Sari et al. (2020), Fidiawati & Sulistyowati (2022), Ayu Pratiwi et al. (2022) menemukan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Tetapi berbeda dengan penelitian Anisah & Andriyani (2020) menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor terakhir yang memengaruhi kinerja keuangan ialah ukuran perusahaan. Salah satu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik organisasi adalah ukuran Perusahaan. Perusahaan besar cenderung memainkan peran stakeholder yang lebih komprehensif. Berbanding dengan perusahaan kecil, perusahaan besar memberikan pengaruh yang lebih signifikan pada masyarakat lewat kebijakan yang mereka tetapkan (Setyawan, 2019). Penelitian Dwi Damayanti & Septiyanti (2022), Aziza et al. (2020), Fidiawati & Sulistyowati (2022) menyebutkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Serta Oktaviani et al. (2019), Kurniawan & Samhaji (2020) dan Nurmayanti & Shanti (2023) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Tetapi berbeda dengan penelitian Permana et al. (2024) menunjukkan ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Studi ini bertujuan untuk menentukan bagaimana dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berdampak pada kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan hasil yang lebih objektif dan relevan dengan keadaan saat ini.

(Jensen & Meckling, 1976) menggambarkan *agency theory* sebagai hubungan kontrak antara agen dan prinsipal. Dalam kasus ini, prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk melakukan tugas tertentu atas nama prinsipal. Agen diberi wewenang untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan yang dianggap sesuai dengan tujuan prinsipal, yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kekayaan mereka. Namun, dalam praktiknya, agen tidak selalu bertindak demi kepentingan principal. Karena agen seringkali lebih fokus pada kepentingan pribadi mereka sendiri. Konflik keagenan dapat terjadi jika ada perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Konflik ini diperparah oleh fakta bahwa manajer, sebagai pihak yang bertanggung jawab atas manajemen perusahaan, memiliki akses yang lebih besar ke informasi internal daripada prinsipal. Istilah "asimetri informasi" digunakan untuk menunjukkan bahwa dua organisasi tidak memiliki akses yang sama ke informasi.

Diferensiasi kepentingan ini menunjukkan bahwa masing-masing pihak berusaha mencapai keuntungan terbaik. Principal ingin mendapatkan pengembalian investasi yang maksimal dan segera, yang dapat dicapai dengan meningkatkan dividen per saham. Sebaliknya, agen mengharapkan agar kepentingannya juga dipenuhi, seperti dengan memberikan

kompensasi, bonus, insentif, dan remunerasi yang layak dan maksimal sesuai dengan kinerja mereka. Kinerja agen ditentukan oleh seberapa baik mereka dapat meningkatkan keuntungan, yang kemudian dialokasikan untuk pembagian dividen. Harga saham yang dimiliki agen cenderung meningkat seiring dengan peningkatan keuntungan yang dihasilkan, yang memberi mereka nilai tambahan (Adi Wibowo, 2013).

Anggota dewan direksi yang bersifat independen dan ditunjuk saat rapat umum pemegang saham (RUPS) dikenal sebagai dewan komisaris independen. Proporsi yang tinggi dari dewan komisaris independen memberikan dampak negatif kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh semakin banyaknya anggota dewan yang berasal dari luar perusahaan dengan beragam pengalaman dan keahlian, yang justru dapat mengurangi efektivitas dewan komisaris dalam memahami konteks internal perusahaan secara mendalam (Oktaviani et al., 2020). Hal ini berkaitan dengan fungsi dewan komisaris independen. Bertambah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris pada perusahaan, potensi masalah komunikasi meningkat, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kinerja perusahaan menjadi kurang optimal.

Akibatnya, efektivitas kerja dewan komisaris juga menurun, sehingga berdampak negatif pada pencapaian tujuan perusahaan. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Fadillah (2017), Tertius & Christiawan (2020) dan Khairunisa & Karina (2021) menunjukkan Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dengan mempertimbangkan penjelasan tersebut, hipotesis disimpulkan sebagai berikut:

H1: Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja keuangan. Sebagai pengelola perusahaan dan pemilik sahamnya, manajemen memiliki peran sebagai investor dan manajer. Karena informasi dari manajemen akan mendukung pengambilan keputusan, kepemilikan saham manajerial dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Jumlah saham manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mereka untuk mensejajarkan diri mereka dengan pemilik saham mayoritas (Yusrotul Ilma, 2021). Disebabkan oleh proporsi kepemilikan manajer yang tinggi, manajer lebih cenderung mementingkan kemakmuran mereka sendiri karena mereka percaya bahwa perusahaan itu adalah miliknya. Akibatnya, kepentingan pemilik seringkali tidak sejalan dengan kinerja manajer, yang pada gilirannya mengakibatkan kinerja manajer yang kurang optimal. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Yusrotul Ilma (2021), Himawan & Fazriah (2021) dan Sari et al. (2021) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dengan mempertimbangkan penjelasan tersebut, hipotesis disimpulkan sebagai berikut:

H2: Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja keuangan. Menurut total aset yang dimilikinya, istilah "ukuran perusahaan" digunakan untuk menggambarkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Keseluruhan aset ini berfungsi sebagai pengukur penting untuk menentukan seberapa besar suatu bisnis. Perusahaan yang lebih besar biasanya dianggap lebih stabil dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan terkait dengan kinerja keuangan yang diharapkan (Aziza et al., 2020). Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki nama dan reputasi yang baik di mata publik, yang membuat mereka lebih dipercaya oleh masyarakat dan investor dan membuat mereka dianggap sebagai perusahaan yang berkualitas dan dapat diandalkan. Reputasi yang baik ini juga meningkatkan daya tarik perusahaan untuk menarik investasi dan pelanggan baru (Haryani & Susilawati, 2023). Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi & Septiyanti (2022), Aziza et al. (2020) dan Fidiawati & Sulistyowati (2022) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan mempertimbangkan penjelasan tersebut, hipotesis disimpulkan sebagai berikut:

H3: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja keuangan.

METHOD

Subjek penelitian ini pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Data ini diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan perusahaan, yang dapat diakses melalui Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Untuk tujuan penelitian ini, teknik pemilihan sampel purposive digunakan. Berbagai faktor dan kriteria digunakan untuk memilih sampel.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan

No	Kriteria	2021	2022	2023
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023	72	84	96
	Delisting	0	0	(1)
	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023	72	84	95
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama tahun 2021-2023	(4)	(2)	(3)
3	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba selama periode 2021-2023.	(4)	(15)	(16)
4	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial selama tahun 2021-2023.	(36)	(28)	(31)
5	Perusahaan yang tidak memiliki Dewan komisaris independen selama tahun 2021-2023.	(2)	(1)	0
	Jumlah sample penelitian	26	38	45

Tabel 2. Ringkasan Operasionalisasi Variable

Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
Kinerja Keuangan	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	(Martina Veronica, 2013)
Dewan Komisaris Independen	$\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$	Rasio	(Dwi Damayanti & Septiyanti, 2022)
Kepemilikan Manajerial	$\frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio	(Antoni et al., 2020)
Ukuran Perusahaan	Size = Ln (Aset)	Rasio	(Sari et al., 2020)

Setelah data objek penelitian dikumpulkan, analisis dilakukan menggunakan program SPSS 26. Pengujian meliputi uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), serta uji parsial (uji T).

RESULT AND DISCUSSION

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---	---------	---------	------	----------------

Dewan Komisaris Independen	106	0,2500	0,6667	0,387960	0,0845897
Kepemilikan Manajerial	106	0,0001	5,8168	0,469033	1,0491072
Ukuran Perusahaan	106	26,3952	37,7114	32,132661	2,7007781
Kinerja Keuangan	106	0,0001	0,2126	0,064486	0,0530448
Valid N (listwise)	106				

Sumber: Data Olah, 2024

Berdasarkan tabel analisis deskriptif tahun 2021–2023, variabel kinerja keuangan diukur dengan rasio Return On Asset (ROA) menunjukkan rata-rata sebesar 0,064486, dengan nilai deviasi standar ROA sebesar 0,0530448 yang lebih rendah dari rata-rata, menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data atau variasinya rendah. Dewan Komisaris Independen memiliki nilai rata-rata 0,387960, dengan deviasi standar 0,0845897 yang lebih kecil dari rata-rata, yang menunjukkan distribusi data yang rendah.

Dewan Komisaris Independen memiliki nilai rata-rata 0,387960, dengan deviasi standar 0,0845897, yang menunjukkan distribusi data yang rendah. Nilai terendah Dewan Komisaris Independen adalah 0,2500 pada tahun 2021, dan nilai tertinggi adalah 0,6667 pada tahun 2023.

Kepemilikan manajemen rata-rata 0,469033, dengan deviasi standar 1,0491072 lebih besar dari rata-rata. Yang menunjukkan variansi data atau penyebarannya sangat besar. Eagle High Plantations Tbk memiliki nilai kepemilikan manajemen terendah sebesar 0,0001, dan Salim Ivomas Pratama Tbk memiliki nilai tertinggi sebesar 5,8168 pada tahun 2022 dan 2023.

Nilai perusahaan rata-rata adalah 32,132661, dengan deviasi standar 2,7007781 lebih rendah dari rata-rata, yang menunjukkan variansi yang rendah. Indo Pureco Pratama Tbk memiliki nilai perusahaan terendah sebesar 26,3952 pada tahun 2022, dan Mayora Indah Tbk memiliki nilai tertinggi sebesar 37,7114 pada tahun 2023.

Uji Normalitas

Hasil uji Normalitas one sample Kolmogrov-Smirnov mempunyai nilai Sig sebesar 0,200 > 0,05, dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai toleransi dewan komisaris independen adalah 0,998, kepemilikan manajemen adalah 0,986, dan ukuran perusahaan adalah 0,988 > 0,100. Nilai VIF Dewan Komisaris Independen adalah 1,002, kepemilikan manajerial adalah 1,014, dan ukuran perusahaan adalah 1,012 < 10,000. Oleh karena itu, tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas menghasilkan hasil ketiga variabel independen > 0,05. dinyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,165	0,064		2,578	0,011
Dewan Komisaris Independen	-0,148	0,059	-0,236	-2,497	0,014
Kepemilikan Manajerial	-0,010	0,005	-0,188	-1,979	0,050
Ukuran Perusahaan	-0,001	0,002	-0,061	-0,645	0,520

Berdasarkan hasil dari tabel 4 dapat dilihat bahwa regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi:

$$Y = 0,165 - 0,148 \text{ DKI} - 0,010 \text{ KM} - 0,001 \text{ UK} + e$$

Persamaan model regresi di atas menunjukkan bahwa jika jumlah Dewan Komisaris Independen meningkat satu satuan dan semua variabel lainnya tetap, ROE akan menurun sebesar -0,148 persen. Jika jumlah kepemilikan manajemen meningkat satu satuan dan semua variabel lainnya tetap, ROE akan menurun sebesar 0,010 persen. Jika ukuran perusahaan meningkat satu satuan dan semua variabel lainnya tetap, ROE akan menurun sebesar -0,001 persen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien Determinasi. Variabel independen menyumbang 6,7% dari variabel dependen yang ada. Variabel lain belum diteliti dalam penelitian ini sebesar 93,7% dari total variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut hasil uji simultan, model penelitian ini layak untuk digunakan karena nilai F hitungnya sebesar 3,501 dengan signifikansi $0,018 < 0,05$. Dapat disimpulkan ketiga variabel independen berpengaruh secara bersama-sama.

Uji Statistik T

Nilai t hitung variabel dewan komisaris independen adalah $-2,497 > -t$ tabel 1,6594 dan memiliki tingkat signifikansi 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis (H3) **diterima**.

Nilai t hitung variabel kepemilikan manajerial adalah $-1,979 > -t$ tabel 1,6594 dan memiliki tingkat signifikansi 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis (H3) **diterima**.

Nilai t hitung variabel ukuran perusahaan adalah $-0,645 < t$ tabel 1,6594 dan memiliki tingkat signifikansi 0,520. Hal ini menunjukkan bahwa komponen ini tidak memengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis (H3) **ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil uji, mendapat kesimpulan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Khairunisa & Karina (2021) yang mengindikasikan bahwa keberagaman latar belakang dan pengalaman komisaris independen dapat mempersulit koordinasi dan pengambilan keputusan, terutama dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia yang sering kali memiliki struktur organisasi kompleks (Oktaviani et al., 2020). Selain itu, biaya operasional untuk mendukung komisaris independen yang tinggi dapat membebani perusahaan tanpa kontribusi nyata pada peningkatan kinerja keuangan. Hasil ini mengindikasikan perlunya evaluasi jumlah dan peran Dewan Komisaris Independen dalam perusahaan, agar lebih efektif dan seimbang dengan kebutuhan organisasi.

Hasil ini sesuai dengan Tertius & Christiawan (2015), Fadillah (2017) dan Khairunisa & Karina (2021) mengemukakan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil uji, mendapat kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2021) yang menjelaskan bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (principal). Ketika manajer memiliki saham Perusahaan yang besar, mereka akan mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan pemegang saham lainnya. Selain itu, Dalam perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang besar, mekanisme pengawasan seperti dewan komisaris independen akan kurang efektif. Manajer dengan kepemilikan yang besar dapat dengan mudah mempengaruhi keputusan dewan komisaris, termasuk dalam pemilihan anggota dewan komisaris independen. Mereka cenderung memilih calon yang lebih loyal kepada mereka dan kurang independent (Yusrotul Ilma, 2021). Hasil ini mengindikasikan perlunya pembatasan jumlah kepemilikan saham manajerial dalam Perusahaan, agar lebih efektif dan keseimbangan kepemilikan saham.

Hasil ini sesuai dengan Himawan & Fazriah (2021) Aprilia Sari et al. (2021) dan Yusrotul Ilma (2021) mengemukakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil uji, mendapat kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ernawati & Santoso (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat menjamin kinerja keuangan yang baik dari perusahaan besar (Kurniawati et al., 2020). Hasil menunjukkan bahwa sumber daya dan kemampuan suatu perusahaan lebih banyak mempengaruhi kinerja keuangan daripada kinerja keseluruhan. Ini berarti bahwa perusahaan harus meningkatkan sumber daya dan kemampuan mereka, seperti kemampuan manajemen, inovasi, dan hubungan pelanggan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Ernawati & Santoso (2021), Permana et al. (2024) dan Rahayu (2023) mengemukakan ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

CONCLUSION

Setelah meninjau hasil pengujian hipotesis dan temuan penelitian, disimpulkan bahwa: Dewan komisaris independen memiliki hubungan yang negatif dan memengaruhi kinerja keuangan. Banyaknya dewan komisaris independen pada perusahaan dapat berbahaya, karena banyaknya dewan komisaris independen akan menimbulkan konflik dalam pengambilan keputusan.

Kepemilikan Manajerial memiliki hubungan yang negatif dan memengaruhi kinerja keuangan. Jumlah kepemilikan manajerial yang besar di sebuah perusahaan akan menyebabkan banyak konflik dan kepentingan individu untuk mendapatkan keuntungan mereka sendiri, yang berdampak negatif pada kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif dan tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan tidak selalu dijamin oleh ukuran perusahaan yang lebih besar. Ini mungkin karena ukuran perusahaan yang lebih besar tidak selalu diikuti oleh pengelolaan sumber daya dan kemampuan yang optimal. Oleh karena itu, kinerja keuangan lebih ditentukan oleh seberapa efektif pengelolaan sumber daya dan kemampuan perusahaan daripada hanya ukuran perusahaan itu sendiri.

Salah satu keterbatasan penelitian ini, yang diduga mempengaruhi hasilnya, adalah bahwa sampel penelitian di outlier. Akibatnya, data sampel penelitian ini berkurang. Selain itu, Nilai r square penelitian ini sangat rendah, yaitu 6,7%,. Kemudian disarankan untuk memperbaharui tahun penelitian agar hasilnya lebih konsisten. Peneliti juga dapat

menambahkan beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan, seperti likuiditas dan profitabilitas.

REFERENCE

- Adi Wibowo, S. (2013). Analisis Pengaruh Variabel Fundamental, Risiko Sistematis, Dan Jenis Perusahaan Terhadap Return Saham. In *Diponegoro Journal Of Accounting* (Vol. 2, Issue 1). <Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting1.Penulispenanggungjawab>
- Agustina Tertius Dan Yulius Jogi Christiawan, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan.
- Anisah, Y. N., & Andriyani, L. (2020). *Business And Economics Conference In Utilization Of Modern Technology Magelang*. <Www.Idx.Co.Id>
- Antoni, Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Sektor Jasa Keuangan.
- Aprilia Sari, N., Amin, M., Fauzi Kartika Sari, A., & Islam Malang, U. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kepemilikan Manajerial Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Vol. 10).
- Ayu Pratiwi, V., Andi Kus Noegroho, Y., Author Yefta Andi Kus Noegroho, K., & Ayu Pratiwi Yefta Andi Kus Noegroho, V. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid – 19 (Vol. 23, Issue 1).
- Aziza, T. N., Azizah, S. N., Kusbandiyah, A., & Inayati, N. I. (2020a). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019). *Jpekbm (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 4(2), 34. <Https://Doi.Org/10.32682/Jpekbm.V4i2.1828>
- Aziza, T. N., Azizah, S. N., Kusbandiyah, A., & Inayati, N. I. (2020b). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019). *Jpekbm (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 4(2), 34. <Https://Doi.Org/10.32682/Jpekbm.V4i2.1828>
- Deden Kurniawan, & Samhaji. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*.
- Deniza, R., Wahyuni, S., Wibowo, H., & Pandansari, T. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Dan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Dwi Damayanti, P. M., & Septiyanti, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Good Corporate Governance (Gcg), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *E-Journal Field Of Economics, Business And Entrepreneurship*, 1(1), 71–83. <Https://Doi.Org/10.23960/Efebe.V1i1.19>
- Ernawati, & Santoso, B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan.
- Fadillah, A. R. (2017). Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45.

- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan.
- Fidiawati, & Sulistyowati, E. (2022). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi (Vol. 4). [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id).
- Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur.
- Haryani, N. I., & Susilawati. (2023). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan.
- Himawan, F., & Fazriah, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal Of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Khairunisa, & Karina. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan.
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7497>
- Martina Veronica, T. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. In *Jdm* (Vol. 4, Issue 2). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>
- Mila Oktaviani, D., Diana, N., & Afifudin, Dan. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. <https://m.cnnindonesia.com/teknologi/20150805180925-185-70301/terbukti-palsukan-laporan-keuangan-ceo>
- Nurmayanti, A., & Shanti, Y. K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Economina*, 2(11), 3444–3455. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.982>
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., Hadi, S., Ekonomi, F., Universitas, B., & Surabaya, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. In *Jurnal Balance: Vol. Xvi* (Issue 1).
- Permana, G., Hariyanto, E., & Winarni, D. (2024). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan. *Seiko : Journal Of Management & Business*, 7(2), 54–67. [Www.Katadata.Co.Id](http://www.katadata.co.id)
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Vol. 10, Issue 1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Rahayu, S. (2023). The Influence Of Good Corporate Governance, Company Size, And Profit Management On Company's Financial Performance. *Jurnal Ekonomika*, 14.
- Sari, T. Diah, Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.
- Setyawan, B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia).

- Sriwiyanti, E., Okto Posmaida Damanik, E., Martina, S., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Simalungan, U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bei. 5(2). <Http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejurnal/Index.Php/Ecodemica>
- Tertius, & Christiawan. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan.
- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan.
- Yusrotul Ima. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (Jekma)*.